

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS I DI SDN 2 MOYAG
KECAMATAN KOTAMOBAGU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

RISMAWATI MAMONTO

NIM. 20221015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rismawati Mamonto
NIM : 20221015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya
Judul Skripsi : Peran Guru Dan Orang Tua dalam Pembelajaran
Matematika Peserta Didik Kelas I Di SDN 2 Moyag
Kecamatan Kotamobagu Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Senin 4 Mei 2025

Rismawati Mamonto
20221015

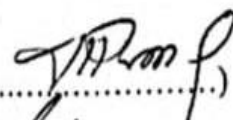
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas I di SDN 2 Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur” yang disusun oleh Rismawati Mamonto, NIM: 20221015 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 26 Juni 2025, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Kusnan, M.Pd

(.....)

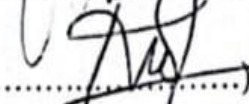
Sekretaris : Andi Asma, M.Pd

(.....)

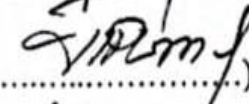
Penguji I : Ilham Syah, M.Pd

(.....)

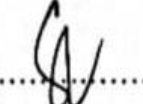
Penguji II : Kadir, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Drs. Kusnan, M.Pd

(.....)

Pembimbing II : Andi Asma, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha segala-galanya, atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas I di SDN 2 Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur.” Dapat terselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Sebagai umat Rasulullah SAW, patut kita menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga Rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Peneliti sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Bapak Kusnan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Andi Asma, M.Pd sebagai pembimbing pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, serta saran yang terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan yang terhormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama.

6. Ilham syah M.Pd selaku ketua program studi pendidikan Guru madrasa ibtidaiah dan sekaligus penguji I yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir peneliti
7. Drs. Kusnan M.Pd selaku pembimbing I dan Andi Asma, M.Pd selaku pembimbing II saya yang telah mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kadir, M.Pd selaku Penguji II saya yang telah mengerahkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu peneliti dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
10. Seluruh guru-guru yang ada di SDN 2 Moyag yang sudah memberikan izin berupa waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah dan juga sangat membantu peneliti selama penelitian.
11. Bapak Hadi Mamonto Dan Ibu Reti Ginoga selaku orang tua tercinta, dengan ridho terima kasih atas curahan kasih sayang, kesabaran dalam mendidik, do'a nasihat, motivasi dan pengorbanan materilnya juga segala dukungan selama peneliti menempuh studi di Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
12. Herlina Mamonto, Haris Adjiji, selaku kaka terbaik tersayang dan juga adek Queenasya Khodija Adjiji, Yang selalu memberikan dukungan dan support kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Budi eko Mamonto, Fatma Gumalangit, Rukmana Mamonto, Meri Mamangkay, Tari Golonda, Midi Golonda, Mifa Aulia Mamonto, selaku kaka dan saudara terbaik. Yang selalu memberikan dukungan dan support kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Teman seperjuangan Filda Simbala, Sri Ananta damulawan, Siti Zazila T. Raupu, Siti Nurani Berliana Mamonto, Firanda Mamonto, Asyifa Abukasim, Avrila azahra Mamonto, Gisti Ananda Mamonto yang telah memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dari awal perkuliahan

hingga akhir.

15. Sahabat tersayang Windy A. Mokoagow, Rusniati Lampaniti Faradina Mokodingan, Lindy S. Mokodompit, Dwik Jayanti, Mimi Gumeleng, Aldi Pratama Pamatua, Awar Gumeleng, yang selalu selalu suport samapai peneliti penyusunan tugas akhir ini.
16. Teman-teman kelas PGMI-A Angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan dan telah kebersamai peneliti.
17. Teman-teman PPKT posko 5 Maen sudah memberikan dukungan dan telah kebersamai peneliti.
18. Kakak- kakak ditempat PPKT Posko Maen kak mala, kak indah, kak marwah kak albai, lian, afwan kak tazkia kak andini, terimakasih selalu suport sampai tahap ini.

Manado, Kamis 26 Juni 2025

Rismawati Mamonto
20221015

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Fokus dan Deskripsi Fokus	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Peran Guru	14
B. Pengertian Orang Tua.....	18
C. Teori Relevan	33
D. Hambatan Pembelajaran Matematika Kelas I	35
E. Tantangan Pembelajaran Matematika Kelas I.....	37
F. Kajian Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Pengujian Keabsahan Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Temuan Penelitian.....	53
B. Temuan Penelitian.....	69
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Surat Permohonan Izin penelitian	85
<i>Lampiran 2</i> Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	86
<i>Lampiran 3</i> Surat Keterangan Wawancara.....	87
<i>Lampiran 4</i> Pedoman Observasi	89
<i>Lampiran 5</i> Pedoman Wawancara.....	92
<i>Lampiran 6</i> Profil Sekolah	94
<i>Lampiran 7</i> Transkrip Wawancara	99
<i>Lampiran 8</i> Dokumentasi Penelitian.....	129
<i>Lampiran 9</i> Identitas Peneliti	134

ABSTRAK

Nama : Rismawati Mamonto
Nim : 20221010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas I Di SDN 2 Moyag kecamatan Kotamobagu Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika siswa kelas I di SDN 2 Moyag, Kecamatan Kotamobagu Timur. Penelitian mengeksplorasi dan memahami peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika di kelas I, SD serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen terkait untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika interaksi antara guru, orang tua, dan siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

Hasil menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sementara orang tua berfungsi sebagai pendukung penting dalam meningkatkan kemampuan matematika anak, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya sumber daya dan waktu. Peran guru dan orang tua saling terkait dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa. Guru yang berkualitas dapat menerapkan metode pengajaran yang efektif, sementara keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dapat memperkuat konsep yang diajarkan di sekolah.

Implikasi penelitian menekankan perlunya kolaborasi yang lebih baik antara guru dan orang tua, serta pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang metode pengajaran, guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat dasar.

Kata Kunci: Peran Guru, Peran Orang Tua, Matematika.

ABSTRACT

Nama : Rismawati Mamonto
Nim : 20221010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran
Matematika Peserta Didik Kela I Di SDN 2 Moyag
kecamatan Kotamobagu Timur

This study aims to examine the role of teachers and parents in learning mathematics for first-grade students at SDN 2 Moyag, East Kotamobagu District. The study explores and understands the role of teachers and parents in learning mathematics in first-grade students, elementary school, and identifies the obstacles and challenges faced in the process. The method used is qualitative research, which involves in-depth interviews with teachers and parents, direct observation in class, and analysis of related documents to obtain accurate and comprehensive data. With this approach, it is hoped that a deep understanding can be obtained regarding the dynamics of interactions between teachers, parents, and students in the context of mathematics learning. The results show that teachers act as facilitators who create a supportive learning environment, while parents function as important supporters in improving children's mathematics abilities, despite challenges such as lack of resources and time. The roles of teachers and parents are interrelated in improving students' understanding of mathematics. Qualified teachers can apply effective teaching methods, while parental involvement in supporting learning at home can reinforce the concepts taught in school. The implications of the study emphasize the need for better collaboration between teachers and parents, as well as the development of training programs to improve parents' understanding of teaching methods, in order to create an optimal learning environment and improve the quality of mathematics learning at the elementary level.

Keywords: *Teacher Role, Parent Role, Mathematics.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika keberhasilan guru dapat dilihat dari tercapainya hasil akhir pembelajaran. Jika nilai seorang siswa bagus maka guru tersebut bisa dikatakan guru profesional begitu juga sebaliknya. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi, menguasai pembelajaran dan mampu mencerdaskan peserta didik, membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan. Guru matematika harus memiliki wawasan yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika. Tugas guru matematika adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Guru dianggap orang yang menyalurkan pengetahuan kepada siswa sehingga guru sangat dibutuhkan dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.¹

Peran guru dalam pembelajaran matematika yaitu menyampaikan ilmu-ilmu kepada murid. Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihata-nasihata, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkahlaku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Guru berperan sangat penting terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya. Ketika guru dapat berperan sesuai dengan peran-peran guru maka keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya akan maksimal.²

Peran orang tua dalam pembelajaran matematika merupakan tahap

¹ Muliana Malika Anjiani dan Cahyo Hasanudin, "Peran Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah," *Prosiding: Seminar Nasional Daring IKIP PGRI Bojonegoro*, 2023, 1171–76.

² Pingky Destiana Putri dan Agrissto Bintang Aji Pradana, "Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3 (2021), 367–73 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>>.

penting bagi anak untuk mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang baru. Oleh karena itu, peran orang tua sangat krusial dalam membantu anak mengatasi pembelajaran matematika di tingkat SD/MI. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibat orang tua dalam pendidikan anak mereka memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosi mereka. Dengan memberikan dukungan, pendamping, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, orang tua dapat membantu anak mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang matematika.³

Pendidikan anak usia dini dalam perkembangan anak, ketika anak memasuki kelas 1 SD peran orang tua menjadi sangat penting dalam membantu mereka mengembangkan kemampuan belajar. Sehingga mereka cenderung meniru apa yang ada di lingkungannya dalam hal ini peran orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak mereka, termasuk dalam kegiatan mengajar.⁴ Bagaimana peran orang tua sebagai panutan anaknya dijelaskan dalam QS. An- nisa ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوُّا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan

³ Pandia, Weny Savitry S., Dr Agustina Hendriati Psikolog, and Yapina Widyawati Psikolog. *Mendidik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius, 2022.

⁴ Sabani, Fatmaridha. "Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun)." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.2 (2019): 89-100.

jika kamu memutarbalikkan (kata- kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

Tafsirnya adalah Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya yang mukmin agar menegakkan keadilan, dan janganlah mereka bergeming dari keadilan itu barang sedikit pun, jangan pula mereka mundur dari menegakkan keadilan karena Allah hanya karena celaan orang-orang yang mencela, jangan pula mereka dipengaruhi oleh sesuatu yang membuatnya berpaling dari keadilan. Hendaklah mereka saling membantu, bergotong royong, saling mendukung dan tolong-menolong demi keadilan.⁵

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak bisa diabaikan, mereka adalah model pertama yang anak ikuti dan pengaruh besar dalam kehidupan awal mereka. Saat anak memulai perjalanan pendidikannya di kelas 1 SD dukungan dan bimbingan orang tua sangatlah krusial. Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan belajar anak, khususnya dalam mata pelajaran matematika di kelas 1 SD, sangat penting.

Salah satu peran utama orang tua adalah membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik pada anak. Ini seperti menetapkan rutinitas belajar yang konsisten di rumah, memberikan waktu dan tempat yang tepat untuk belajar, serta memastikan bahwa anak memiliki lingkungan yang tenang dan nyaman untuk fokus belajar. Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya.

Sebagai seorang anak tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku orang tuanya yaitu kebiasaan orang tua. Kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orang tua dan orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan

⁵ Mitra, Oki, and Ismi Adelia. "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al Qur'an." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16.2 (2020): 170-177.

seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya.⁶ Orang tua memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini sehingga anak dapat mengeksplorasi kreativitasnya dalam pembelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna dapat dilakukan melalui permainan atau pengenalan benda-benda nyata yang ada pada lingkungannya, kegiatan tersebut dapat membuat anak merasa nyaman dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Lestari, matematika merupakan ilmu dasar yang harus diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua proses kehidupan melibatkan matematika, terutama penjumlahan dan pengurangan. Matematika sehari-hari digunakan untuk memecahkan masalah seperti perhitungan. Pentingnya pemahaman matematika pada anak adalah sebagai bekal dalam menyiapkan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu, keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki adil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik.⁷

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran

⁶ Azizah Maulana Azad, *"Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga"*, Stain Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 2019 h. 3.

⁷ Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. *"Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional."* (2003).

dalam proses belajar mengajar. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran sekolah dasar (SD) memiliki sifat khusus antara abstrak, deduktif, koheren, hirarkis dan logis. Matematika adalah ilmu tentang logika, bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar dapat menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Topik ini penting untuk diteliti karena menyentuh persoalan dasar dalam dunia pendidikan, yaitu bagaimana kolaborasi antara dua pilar utama pendidikan yaitu guru di sekolah dan orang tua di rumah mempengaruhi kemampuan dasar anak dalam memahami pelajaran yang sering dianggap sulit, yaitu matematika. Banyak siswa yang sudah sejak dini mengalami ketakutan terhadap pelajaran matematika. Mereka menganggapnya sebagai pelajaran yang rumit, membingungkan, dan tidak menyenangkan.

Ketakutan ini sering kali bukan berasal dari materi itu sendiri, melainkan dari cara belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak, terutama anak kelas 1 SD yang masih berada pada tahap perkembangan awal berpikir logis. Karena itulah, keterlibatan orang tua menjadi sangat penting untuk memberikan pendampingan emosional, motivasi, dan pembiasaan belajar di rumah. Sementara itu, guru tetap menjadi aktor utama dalam membentuk fondasi pemahaman konsep matematika secara formal dan sistematis.

Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang krusial dan terhubung satu sama lain karena keduanya memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat, motivasi, serta kemampuan anak dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Penelitian yang dilakukan di SDN Larangan 1 Kota Cirebon menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua mampu meningkatkan minat belajar matematika anak hingga 89%, terutama melalui pendampingan dan

⁸ Sukowati. "Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Tangga Pintar untuk Sekolah Dasar". *Journal of Nusantara Education*, 2(2), 73-80, (2023).

pemberian motivasi secara konsisten di rumah.⁹ Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian di MI Al-Falah, yang menegaskan bahwa dukungan emosional dan akademik dari orang tua mampu memperkuat perkembangan belajar anak. Di sisi lain, guru sebagai fasilitator di sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.¹⁰

Kemampuan pembelajaran matematika bagi anak usia dini haruslah dikemas dengan efektif dan menyenangkan. Pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan cara bermain anak usia dini baru mulai mengenal angka maupun menghitung benda-benda yang ada disekitarnya, pembelajaran matematika di tingkat pendidikan anak usia dini diberikan secara bertahap mulai dari menghitung benda-benda mulai pengalaman berdasarkan kejadian nyata atau pengamatan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling banyak tidak disukai di kalangan pelajar saat ini. Pelajar sekarang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sebagai kegiatan pembelajaran yang berat dan sulit untuk dipahami, karena mereka harus menghafal bermacam bentuk rumus-rumus yang panjang dan sulit.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Moyag, ditemukan adanya realita nyata di lapangan bahwa capaian nilai matematika siswa sangat bervariasi. Ada ketimpangan prestasi, yang salah satu penyebab utamanya diduga berasal dari perbedaan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses

⁹ Sari, L. P., Marliani, L., & Purwati, R. *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 2 di SDN Larangan 1 Kota Cirebon*. Central Publisher, 2023, 1(10) h. 7.

¹⁰ Aprilia, S. M., Wisudaningsih, E. T., & Mufidah, N. Z. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran Matematika di MI Al-Falah*. Jurnal Kewarganegaraan, 2024 8(1), h. 177.

¹¹ Euis Fajriyah “*Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kreativitas Belajar Matematika Anak Usia Dini*”, Stai Ma’had Ali, Cirebon, Indonesia, 2021 h. 2.

¹² Nur Azizah “*Peningkatan Kemampuan Matematika Awal Melalui Strategi Pembelajaran KInestetik*” Universitas Negeri Jakarta vol 8 2 November 2019 h. 28.

belajar anak di rumah. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan akademik siswa, bahkan sejak duduk di bangku kelas satu.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi pembelajaran matematika siswa kelas 1. Pada tahap ini, siswa masih mempelajari konsep-konsep dasar seperti menghitung, menjumlah, dan mengurangi, sehingga keterlibatan orang tua dalam membimbing anak mengerjakan tugas di rumah menjadi sangat relevan dan diperlukan. Asensi dari fenomena ini terletak pada pentingnya peran aktif orang tua sebagai mitra guru dalam mendukung keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tua di rumah. Dari wawancara dengan guru kelas, Ibu Triana Djola, S.Pd, terungkap bahwa keterlibatan orang tua dalam mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika. Sementara itu, secara genetik atau pola umum yang muncul dari data, diketahui bahwa kemampuan matematika siswa sangat bervariasi, di mana sekitar 30% siswa telah mencapai nilai KKM, 50% berada pada kategori sedang, dan 20% masih di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada ketimpangan capaian belajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua di rumah. Maka dari itu, struktur dasar yang terlihat dari fenomena ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam proses belajar di rumah sangat memengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran matematika dasar di kelas 1 SD. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran orang tua dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa kelas 1 di SDN 2 Moyag, Kecamatan Kotamobagu Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow..¹³

Penting penelitian dilakukan untuk lebih memahami peran guru dan orang tua dalam pendidikan anak mereka, terutama dalam kaitannya

¹³ Wawancara dengan Triana Djola, S.Pd pada tanggal 13 maret 2024 di SDN 2 Moyag Kec Kotamobagu Timur

dengan pembelajaran matematika, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan kemampuan akademis seperti matematika. Melalui penelitian ini, kita dapat lebih memahami bagaimana dinamika keluarga, kebiasaan, dan komunikasi orang tua-anak mempengaruhi pembelajaran matematika anak.¹⁴

Pembelajaran matematika dikelas I SDN 2 Moyag menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang tidak kondusif, pemahaman siswa yang masih kurang, dilihat dari nilai raport. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan, yang dapat meningkatkan kecemasan mereka terhadap mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran aktif guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika di kelas 1 SD

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Peran Guru

Peran guru dalam pembelajaran matematika sangatlah penting. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan mengubah pola pembelajaran yang terbiasa dengan pemberian rumus dan contoh pengerjaan, menjadi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merepresentasikan pemahaman akan konsepnya sendiri. Tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa harus diseleksi, tugas-tugas yang diberikan harus menuntut siswa berpikir dan bernalar tentang ide-ide dan konsep-konsep matematika, memberikan alasan, membuat

¹⁴ Vivi Aleyda, 'Pada Siswa', *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, May (2019), pp. 7. h.

konjektur, menginterpretasikan, dan membuat korelasi ide-ide matematika yang penting. Ketepatan cara yang dipilih dan dilakukan guru dapat menghadirkan representasi siswa dalam pembelajaran matematika¹⁵

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pembelajaran matematika sebagai peserta didik untuk proses pembelajaran matematika berupa memberikan bimbingan dan nasihat agar anak dapat memahami bahwa orang tua juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika, mengawasi kegiatan belajar peserta didik agar anak dapat lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta memenuhi fasilitas anak untuk pelaksanaan pembelajaran agar anak semakin semangat untuk belajar matematika sehingga tujuan belajar dapat terpenuhi dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan orang tua. Dalam penelitian ini peran orang tua yang dimaksud adalah peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai pengarah.¹⁶

3. Dalam Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika untuk peserta didik kelas 1 SD biasanya mencakup pemahaman konsep dasar seperti pengenalan angka, penjumlahan, pengurangan, pengenalan pola sederhana, pengenalan ukuran dan pengukuran sederhana, serta penggunaan bilangan dalam konteks sehari-hari. Anak pada usia ini belajar melalui pendekatan konkret, seperti penggunaan manipulatif dan permainan yang mengedepankan aspek visual dan interaktif. Orang tua dan guru berperan penting dalam membangun fondasi matematika yang kuat dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan mendukung, baik di

¹⁵ Matematik dalam Pembelajaran Matematika, "Et Al."

¹⁶ Maria Goretty Dicoloam Bantas, Yasinta Yenita Dhiki, and Stefanus Notan Tupen, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika", *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, (2021) h 10

dalam kelas maupun di rumah.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, diperlukan perumusan masalah yang dapat menggambarkan fokus kajian secara sistematis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas 1 di SDN 2 Moyag?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika kelas 1 di SDN 2 Moyag?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas 1 di SDN 2 Moyag.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika kelas 1 di SDN 2 Moyag.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat yang luas baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan memperkaya ilmu pengetahuan baik pembaca maupun peneliti mengenai bagaimana peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik di kelas 1 di SDN 2 Moyag dan memberikan solusi kepada peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik.

2. Manfaat Praktis

¹⁷ Muhamad Daud Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika”, MES: Jpurnal of Mathematics Education and Science 2, 2.1 (2019) h. 56

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik melalui keterlibatan peran orang tua dalam proses belajar. Memfasilitasi peningkatan nilai dan prestasi akademik dalam pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memberikan dorongan motivasi kepada orang tua siswa dan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa, serta membantu guru memahami bagaimana peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas 1. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan dan mendukung proses pembelajaran anak mereka.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana menambah informasi, wawasan dan pengalaman khususnya peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menambah informasi dan referensi khususnya untuk peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik.

G. Definisi Operasional

Judul seringkali memberikan petunjuk atau gambaran umum tentang apa yang akan dibahas atau disajikan dalam teks, sehingga membantu pembaca untuk memiliki pemahaman awal tentang isi atau tujuan utama karya tersebut.

1. Peran Guru

Peran guru dalam pembelajaran matematika mencakup perencanaan dan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, serta pelaksanaan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Guru mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Mereka melakukan evaluasi pembelajaran melalui penilaian formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Guru juga memberikan dukungan individual kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk memperjelas konsep dan memotivasi siswa, serta terus mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan dan partisipasi dalam komunitas profesional.¹⁸

2. Peran Orang Tua

Dalam penelitian ini peran orang tua yang dimaksud adalah peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai pengarah.

Pengertian Peran Orang Tua Tanggung jawab yang dimiliki orang tua sangatlah besar kepada anak, bukan hanya tanggung jawab secara biologis dan fisiologi, namun kewajibannya juga dalam hal pendidikan.¹⁹

Selain itu, orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat anak terhadap pembelajaran. Mereka diharapkan untuk berkomunikasi secara efektif dengan guru dan terlibat dalam kegiatan

¹⁸ Rohadatul Aisyi, 2020 *"Peran Guru Dalam Pembelajaran Matematika SD Secara Daring Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 28,"* 2020, 28–36.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *"Pendidikan Agama dalam Keluarga"*, cet ke-1 (Bandung: PT. Rosdakarya, (2019), h. 6.

sekolah, sehingga dapat mendukung proses belajar anak dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik

Pembelajaran matematika tingkat MI/SD yaitu berhitung dalam matematika termasuk kemampuan dasar. Sebagaimana pembelajaran matematika pada tingkat awal di sekolah dasar harus merujuk kompetensi yang memuat kemampuan berhitung khususnya operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan.²⁰ Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika haruslah menarik dan interaktif, agar siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Penggunaan alat peraga, permainan, dan metode pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami operasi bilangan. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi kegiatan yang monoton, tetapi juga menyenangkan dan menstimulasi minat belajar siswa.

²⁰ Sukowati “*Journal Of Nusantara Education*”, 2 (2) April (2023) h. 78.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Guru

1. Definisi Peran Guru Dalam Pembelajaran Matematika

Peran guru dalam proses pembelajaran matematika sangatlah penting, kita ketahui bersama bahwa pembelajaran matematika bukanlah hal yang mudah bagi siswa, oleh sebab itu peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan untuk mempengaruhi perilaku seorang siswa, baik di dalam maupun di luar diri siswa, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil dan tujuan belajarnya. Siswa yang bermotivasi tinggi memberikan perhatian dan perhatian yang besar terhadap tugas belajarnya. Dalam rangka mengembangkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan membangun rasa ingin tahu siswa secara alami dan peduli terhadap yang dikatakan oleh siswa. Dengan melakukan hal ini tentunya siswa tidak akan merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Peran guru motivasi sangat penting, dan karena siswa adalah elemen masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, dapat terjadi depresi bahkan penyakit mental pada guru. Siswa tidak dapat memisahkan masalah, sehingga harus mampu menginspirasi.²¹

Dalam menyampaikan pembelajaran matematika, guru menganggap bahwa siswa dapat mengikuti jalan pikirannya dan memahami konsep dalam matematika seperti yang dipahami oleh guru tersebut. Guru mengenai matematika adalah hal yang mudah, tetapi belum tentu mudah oleh pola berpikir siswa. Pada kenyataannya, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Anggapan yang semacam ini akan terus menerus menjadi momok bagi setiap siswa sampai

²¹ Nur Azizah et al., "Peran Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas 2 di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), 1–7<<https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.34798>>.

generasi berikutnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk membangun keyakinan siswa terhadap matematika khususnya disekolah dasar. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan. Pembelajaran matematika yang berkenaan dengan konsep abstrak dan penggunaan simbol yang disusun secara hierarkis, menuntut kegiatan mental yang relatif tinggi. Oleh sebab itu siswa harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk dapat mengemas proses pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.²²

Menurut Dhian, guru memiliki 9 peran dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu: guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengarah, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmitter, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator. Guru kelas sekolah dasar bertugas untuk menyampaikan materi pendidikan dari yang paling dasar. Guru tidak hanya menguasai materi saja, namun juga memberikan contoh baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia selama dia hidup. Setiap manusia yang melakukan aktivitas pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Dalam proses kegiatan belajar terdapat 7 komponen yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa, guru, metode pembelajaran, dan situasi belajar. Belajar merupakan upaya pengembangan tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap,

²² Amalia Ayu Lasini, Romdanih Romdanih, dan Niken Vioeza, "Peran Guru pada Pembelajaran Matematika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 554–63.

dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut tidak sepenuhnya dapat tersampaikan dengan baik oleh guru kepada siswa. Sehingga menimbulkan adanya kesulitan belajar bagi siswa sekolah dasar. dengan baik oleh guru kepada siswa. Sehingga menimbulkan adanya kesulitan belajar bagi siswa sekolah dasar.²³

2. Indikator Peran Guru Dalam Pembelajaran Matematika

- a. Guru sebagai sumber belajar peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Nah disini bisa dilihat baik buruknya seorang guru tergantung pada kemampuan penguasaan materi yang baik. Guru matematika yang baik akan menguasai pelajaran matematika sehingga guru tersebut benar-benar berperan sebagai sumber belajar dari anak didiknya.
- b. Guru sebagai fasilitator sebagai fasilitator guru berperan memberikan kenyamanan pada siswa pada saat pembelajaran. Guru harus mampu memahami peserta didik agar lebih mudah mengajarkan matematika saat siswa mengalami kesulitan (Rahmawati dan Suryadi,). Guru juga harus mendorong siswa nya untuk aktif saat pembelajaran sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang ada pada matematika.
- c. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, motivasi diperlukan untuk menambah semangat siswa dalam belajar. Sebab siswa yang kurang berprestasi belum tentu karena kemampuannya rendah, tapi bisa juga disebabkan karena kurangnya motivasi untuk belajar. Menurut kebanyakan siswa matematika adalah pelajaran yang sulit dipecahkan, akibatnya siswa malas belajar matematika. Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar matematika siswa.
- d. Guru sebagai pembimbing guru berperan sebagai pembimbing

²³ Dina Kusuma Wardhani, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia*, 1.2 (2017), 153–59<<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9355>>

siswa agar tercapai dan terlaksananya tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga menjadi manusia ideal yang menjadi harapan dari orang tua. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri, baik minat, bakat, dan kemampuan mereka berbeda. Guru disini memiliki peranan sangat penting dalam membimbing mereka menemukan potensi dirinya sebagai bekal hidup masa depan.

- e. Guru sebagai demonstrator demonstrator adalah peran guru yang ditujukan kepada siswa agar mereka mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru matematika harus memiliki sifat terpuji yang ditunjukkan kepada siswa. Serta guru harus bisa memahami materi matematika kepada siswa sehingga tidak bisa dilupakan.
- f. Guru sebagai evaluator yang dimaksud evaluator adalah guru mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan. Selain itu guru juga mengevaluasi siswa dalam menyerap materi kurikulum dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagai guru matematika harus mengetahui apakah proses pembelajaran cukup efektif dan memberikan hasil yang memuaskan atautkah sebalikny. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik dalam proses belajar mengajar.²⁴

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di Sekolah khususnya dalam pelajaran matematika. Adapun peran guru dalam pembelajaran matematika di Sekolah antara lain, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai evaluator. Semua peran tersebut bertujuan untuk mengenalkan konsep matematika sehingga matematika menjadi sebuah pelajaran yang menyenangkan bagi siswa disekolah.

²⁴ Anjiani dan Hasanudin.

B. Pengertian Peran Orang Tua

1. Definisi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika

Peran orang tua dalam pembelajaran matematika sangatlah penting dalam pendidikan pembelajaran matematika di kelas 1 dikarenakan mereka dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak mereka. Selain itu, orang tua dapat membantu anak memahami konsep dasar matematika dengan memberikan bantuan saat mereka mengalami kesulitan dan memperkuat pembelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Peranan orang tua juga ditemukan sebagai salah satu sumber masalah dalam perkembangan siswa di sekolah, karena kurangnya peran orang tua dalam mengawasi kegiatan anak di sekolah menimbulkan beberapa alasan bagi siswa pada proses belajar mengajar di sekolah. Salah satunya adalah siswa terlambat mengikuti kegiatan di sekolah dikarenakan orang tua tidak mengetahui kegiatan anak di sekolah dan anak tidak memberitahukan kepada orang tua tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah, begitu juga dengan kurangnya fasilitas yang diberikan orang tua yang akan berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa.

Definisi peran orang tua mencakup berbagai tanggung jawab dan tindakan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan anak-anak mereka. Ini termasuk memberikan kasih sayang, mendidik, memberikan dukungan emosional dan finansial, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak. Pendidikan orang tua terhadap anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak hendaklah kasih

²⁵ Maria Goretty Diciloam Bantas, Yasinta Yenita Dhiki, dan Stefanus Notan Tupen, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10.4 (2021), 568 <<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4335>>.

sayang yang sejati pula.²⁶

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri.

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik baiknya.²⁷

2. Indikator Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika

Indikator Peran orang Tua Dalam Pembelajaran adalah:²⁸

- a. Mendampingi, setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya.

Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan

²⁶ Muthmainnah "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynous Melalui Kegiatan Bermain" PG PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 hal-108

²⁸ Sholihah, Niamul Wildan. *Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)*. Diss. IAIN Kediri, 2020.

fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

c. Memberikan Kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan

siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).²⁹

e. Mendorong Atau Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi dan Mengarahkan Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin.³⁰

3. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika Di Tingkat MI/SD

Bentuk-bentuk peran orang tua adalah:

- a. Motivator. Orang tua harus senantiasa memberi dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetah uang menurut “motivasi sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Motivasi yang tinggi dari orang tua dapat menjadi dorongan positif untuk meningkatkan usaha belajar dan pencapaian hasil belajar anak”.

²⁹ Handayani, Riska. "Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6.1 (2019): 15-26.

³⁰ Badiatul Jaesi Amarta "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Serdang" Vol 4 No 2, Tahun 2022 h. 4-5

Sebagai contoh orang tua dalam memotivasi anak yaitu memberi perhatian, nasihat, dan penghargaan.

b. Fasilitator. Orang tua berperan sebagai fasilitator juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar pada siswa yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar untuk siswa menurut Nugraheni fasilitas yang dimaksud yaitu alat tulis, buku-buku, tempat belajar, suasana belajar yang kondusif dll. Orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak

c. Membimbing Belajar Siswa. Dalam kegiatan belajar setiap siswa tentu orang tua harus memahami karakteristik anaknya sehingga orang tua mampu mengetahui jelas cara belajar anak dan kemampuannya serta mengetahui kesulitan apa yang sedang dihadapi saat belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai apabila orang tuanya dapat menunjukkan keyakinan bahwa anaknya mampu untuk belajar sehingga dalam proses bimbingan, orang tua harus dapat menciptakan suasana dimana siswa merasa dihargai dan disayangi oleh orang tuanya. Orang tua bisa membantu kesulitan belajar anak dan mendampingi serta mengarahkan siswa.

d. Pembimbing. Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran menurut Sucipto Orang tua hendaknya harus senantiasa memberikan bimbingan kepada siswa secara berkelanjutan, bimbingan yang dimaksud adalah membantu kesulitan anak dalam belajar, mendampingi saat proses belajar, dan lain-lain.³¹

Demikian pula, peran orang tua menurut Fadilah dan Afriansyah:

- 1) Peran Orang Tua Sebagai Guru, orang tua dituntut untuk membantu anak dalam pembelajarannya. Maka dari itu orang tua setidaknya harus dapat memahami pelajaran yang diberikan

³¹ Badiatul Jaesi Amarta "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Serdang" Vol 4 No 2, Tahun 2022 h. 6

oleh guru pada siswa, agar dapat membantu menjelaskan kembali apabila anak mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor pembantu bagi orang tua agar bisa memahami dan mempelajari materi pelajaran anaknya.

- 2) Peran Orang Tua Sebagai Motivator Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah secara terus menerus akan memberikan dampak yang tidak menyenangkan untuk anak, salah satunya yaitu anak akan merasa bosan karena hanya terpaku pada layar gawai/gadget serta tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman dan gurunya sehingga dapat menyebabkan anak malas mengikuti pembelajaran, maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan semangat pada anak agar anak tetap mau melaksanakan belajar, meskipun secara daring.
- 3) Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Pada masa pandemi ini ada fasilitas tambahan yang harus disediakan orang tua yaitu kuota internet karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka anak akan membutuhkan kuota internet agar dapat tetap terhubung dalam jaringan sehingga dapat mengikuti pembelajaran.
- 4) Peran Orang Tua Sebagai Pengarah/Director Orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongannya untuk membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu, anak perlu diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar. Apalagi di masa pandemi ini dimana sekolah dilaksanakan secara daring, tentunya anak akan sangat bergantung pada pengarahan-pengarahan dari orang tua. Hasil

dari bimbingan dan arahan yang baik dari orang tua akan menimbulkan dampak yang positif bagi anak, salah satunya adalah peningkatan prestasi belajar anak di sekolah, meskipun mungkin pada akhirnya hasilnya tidak terlalu bagus atau bisa dikatakan rata-rata, itu bukan sepenuhnya berasal dari kesalahan orang tua, karena setiap anak belajar dengan cara yang berbeda.³²

Meningkatkan kemampuan matematika adalah proses untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan siswa dalam memahami konsep dasar matematika, serta meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika dengan lebih efektif. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu. Dalam memecahkan masalah matematika maupun masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki cara memiliki cara yang berbeda dalam memecahkannya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan kemampuan setiap individu itu berbeda, begitu juga dengan siswa yang memiliki kemampuan berbeda di bidang matematika.³³

Proses belajar mengajar matematika di kelas yang tidak mampu membelajarkan siswa, tidak akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, sistematis, kreatif dan inovatif.³⁴

Pembelajaran matematika lebih menekankan pada konsepsi awal yang sudah dikenal oleh siswa yaitu tentang ide matematika. Setelah siswa terlibat aktif secara langsung dalam proses belajar matematika, maka proses yang sedang berlangsung dapat ditingkatkan ke proses yang lebih tinggi sebagai pembentukan pengetahuan baru. Pada proses

³² Dila Nurhayati Fadilah and Ekasatya Aldila Afriansyah, 'Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.3 (2021), pp. 395–408, doi:10.31980/plusminus.v1i3.1443.

³³ Ahmad Isro'il, M.Pd. "Berpikir dan Kemampuan Matematika", Surabaya: Penerbit JDS 2020. H.

³⁴ Della Aprilia "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Pakem" SDIT Al Muhsiniyyah, 2021 h.308

pembentukan pengetahuan baru tersebut, siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan moderator harus mampu mendesain pembelajaran yang interaktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menyumbangkan pemikirannya dalam proses belajarnya baik untuk diri sendiri maupun aktif membantu siswa lain dalam menafsirkan permasalahan real.³⁵

Siswa dikatakan memahami konsep jika siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks di luar matematika.³⁶

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan awal bagi siswa. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pemahaman konsep matematik juga landasan penting untuk menyelesaikan persoalan matematika maupun persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pemahaman konsep matematik juga landasan penting untuk menyelesaikan persoalan matematika maupun persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akan selalu berubah-ubah seiring dengan perubahan

³⁵ Aledya, Vivi. *"Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa"* May, 7 (2019).

³⁶ Vivi Aleyda. *"Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Pendidikan Matematika"* Universitas Negeri Medan 2021 h. 5

dan perkembangan zaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.³⁷

Begitu hal halnya memberikan pembelajaran kepada anak kan pentingnya matematika juga membutuhkan ketekunan, keteladanan, kesabaran dan tingkat profesionalitas yang tinggi. Anak usia sekolah dasar yang yang berada pada usia dimana masih membutuhkan bimbingan dan motivasi, sangat memerlukan adanya kegiatan semacam ini untuk membantu mereka dalam belajar matematika.

Menyadari hal tersebut, maka perlu adanya usaha oleh semua pihak untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan belajar bagi siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa itu sendiri. Bimbingan belajar tersebut bisa dilakukan disekolah maupun dirumah dengan dukungan dari guru dan orang tua siswa. Bimbingan belajar juga merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Rahmi yang mengatakan bahwa dari hasil pengamatan menunjukkan kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.³⁸

³⁷ Ahmad, Habib, Suryati, Dedy, Zulfikri "Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas I SD Melalui Bimbingan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Matematika" Universitas Bumigora Mataram, Indonesia. VOL 1 NO 2 September 2022 Hal-68

³⁸ Susilo, Agus, and Sarkowi Sarkowi. "Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 2.1 (2018): 43-50.

Dalam bidang matematika terdapat istilah *hard skills* matematika. Jenis- jenis *hard skills* matematika menurut Hendriana adalah Kemampuan pemahaman matematis, Kemampuan penalaran matematis, Kemampuan pemecahan masalah matematis, Kemampuan komunikasi matematis, Kemampuan koneksi matematis, Kemampuan berpikir logis matematis, Kemampuan berpikir kritis matematis dan Kemampuan berpikir kreatif matematis.

Dari jenis *hard skills* tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang dan juga tujuan pendidikan nasional merupakan bagian dari pendidikan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar tujuan pendidikan khususnya bidang matematika tercapai dan berkembang.³⁹ Belajar matematika bertahap Matematika diajarkan secara bertahap di sekolah dasar. Ini berarti secara bertahap beralih dari sesuatu yang mudah ke yang paling sulit. Selain itu pembelajaran matematika di sekolah dasar juga disajikan dari yang konkrit, kemudian dari yang semi konkrit ke yang abstrak.

Jenis-jenis Kemampuan Matematika

- a. Kemampuan Koneksi Matematika kemampuan koneksi matematika adalah kemampuan siswa dalam mencari hubungan suatu representasi konsep dan prosedur, memahami antar topik matematika, dan kemampuan siswa mengaplikasikan konsep matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari Sugiman menyebutkan di dalam kemampuan koneksi memiliki 4 aspek yaitu:
 - 1) Koneksi antar topik matematika yang mengaitkan antar konsep atau prinsip dalam satu topik yang sama,
 - 2) Koneksi antar topik dalam matematika yang mengaitkan antara materi dalam topik tertentu dengan materi dalam topik lainnya,
 - 3) Koneksi antara materi dengan ilmu lain selain matematika, dan

³⁹ Darwanto, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis" *Program Studi Pendidikan Matematika*, FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Jurnal Eksponen Volume 9 No. 2, September 2019, h. 20

- 4) Koneksi dengan kehidupan sehari-hari yang mungkin dijumpai anak.⁴⁰
- b. Penalaran Matematika penalaran matematis adalah suatu kegiatan atau proses berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat pernyataan baru yang didasarkan pada pernyataan sebelumnya dan kebenarannya telah dibuktikan. Penalaran juga suatu usaha membangun kegiatan, proses, atau aktivitas keterkaitan antara ide atau konsep matematika, antara matematika dengan objek lainnya, dan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari.
 - c. Pemecahan Masalah Matematika sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Pemecahan masalah ini adalah suatu proses kompleks yang menuntut seseorang untuk mengkoordinasikan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan intuisi dalam rangka hasil memenuhi tuntutan dari suatu situasi. Sedangkan proses pemecahan masalah merupakan kerja memecahkan masalah, dalam hal ini proses menerima tantangan yang memerlukan kerja keras untuk menyelesaikan masalah tersebut. Memecahkan masalah dalam matematika merupakan memahami masalah, merencanakan cara penyelesaian, melaksanakan rencana dan meninjau kembali pemecahan masalah.
 - d. Komunikasi Matematika komunikasi matematik merupakan kekuatan central bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi matematik. Modal keberhasilan bagi siswa terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematik. Wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi, membagi pikiran dan penemuan, curah pendapat, menilai dan mempertajam ide.
 - e. Representasi Matematika kemampuan representasi matematis merupakan salah satu tujuan umum dari pembelajaran matematika yang harus dikuasai siswa. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa dan erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Untuk dapat mengkomunikasikan sesuatu, seseorang perlu representasi baik

⁴⁰ Aledya." *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*" 2019 h. 3-4

berupa gambar, grafik, diagram, maupun bentuk representasi lainnya.

Belajar matematika mengikuti kebenaran yang konsisten. Pembelajaran matematika di tingkat dasar mengikuti kebenaran yang konsisten. Hal ini karena matematika pada hakekatnya adalah ilmu pasti yang tidak ada kontradiksi dalam kebenarannya. Sesuatu dalam matematika dianggap salah jika itu salah dan benar jika itu benar dan konsisten atau mapan dan berasal dari teori sebelumnya yang telah diterima dan diverifikasi kebenarannya.⁴¹

Kemampuan matematika tingkat MI/SD memperhatikan standar kompetensi matematika kelas 1 SD yang terdapat pada kurikulum pendidikan yaitu: adalah melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20, yang dijabarkan menjadi empat kompetensi dasar yaitu membilang banyak benda, mengurutkan banyak benda, melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20. Jika kita perhatikan pada tuntutan kurikulum tersebut, materi matematika di kelas 1 sangat sederhana sekali.⁴²

a. Jenis Kemampuan Matematika Secara Umum

- 1) Kemampuan Berhitung kemampuan dasar untuk melakukan operasi aritmatika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian
- 2) Kemampuan Pemecahan Masalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, merumuskan strategi, dan menemukan solusi.
- 3) Kemampuan Pemahaman Konsep kemampuan untuk memahami konsep matematika secara mendalam, termasuk hubungan antar konsep dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Indri Fitriani Juardi “*Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berlandaskan Teori Kognitif Jean Piaget*”. Volume 06, No. 01, 2023 h. 5

⁴⁰ Devi Apri Rosyani “*Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik SD Negeri 2 Way Huwi*”. UIN Raden Intan Lampung, 2024.

- 4) Kemampuan Berpikir Logis kemampuan untuk menggunakan logika dalam menyelesaikan masalah matematika, termasuk pemahaman pola dan urutan.
- 5) Kemampuan Komunikasi Matematika kemampuan untuk menyampaikan pemikiran dan solusi matematika secara jelas dan terorganisir.⁴³

b. Kemampuan matematika tingkat MI/SD yaitu berhitung dalam matematika termasuk kemampuan dasar. Sebagaimana pembelajaran matematika pada tingkat awal di sekolah dasar harus merujuk pada empat kompetensi yang memuat konsep bilangan dan juga kemampuan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan siswa, keempat kompetensi tersebut yakni:

- 1) Mengkonstruksi bilangan melalui pengalaman yang dilalui atau dengan menggunakan benda konkrit
- 2) Memahami sistem bilangan dengan cara melakukan operasi hitung, pengelompokkan bilangan dan konsep nilai tempat
- 3) Menjelaskan berbagai jenis penggunaan bilangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penjumlahan bilangan asli matematika kelas satu sesuai kurikulum pada semester pertama adalah bilangan 1 sampai 20 dengan pementapan. Penjumlahan yang dilakukan di kelas satu dapat menggunakan benda-benda di sekitar atau menggunakan media yang sengaja dimanipulasi untuk berhitung matematika. Penjumlahan adalah menggabungkan dua atau lebih bilangan menjadi satu. Penjumlahan sederhana merupakan penjumlahan yang langsung mendapatkan hasil penjumlahan. Pada penjumlahan juga terdapat penjumlahan menyimpan, yakni ketika angka satuan berjumlah lebih dari atau sama dengan sepuluh maka dilakukan penjumlahan menyimpan puluhan.

⁴³ Muhammad Fajri, "Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar", Jurnal LEMMA, 3.1 (2017), h. 6

Pengurangan operasi bilangan asli di kelas satu dalam hal pengurangan ada yang merupakan pengurangan sederhana yang dengan angka kekurangannya bilangan itu dapat dikurangi. Namun selain dari pengurangan sederhana tersebut ada pengurangan yang membutuhkan bantuan dari angka di depannya seperti puluhan, dan pengurangan ini disebut dengan pengurangan meminjam. Dalam pembelajaran pengurangan guru juga menanamkan arti meminjam, sehingga ketika siswa menyelesaikan dengan cara susun ke bawah sudah faham penggunaan istilah “meminjam”.⁴⁴

Ruang Lingkup Matematika Di Tingkat MI/SD

- a. Unit Aritmatika (Berhitung), Berhitung merupakan unit aritmatika yang paling dasar. di tingkat sekolah dasar, berhitung merupakan bahan kajian yang paling banyak dibahas dan selalu dilakukan penekanan. Di jenjang sekolah dasar, berhitung disajikan dalam bentuk pembahasan bilangan dan juga sifat-sifat dari bilangan. Hal pertama yang akan dikenalkan kepada anak di jenjang sekolah dasar berkenaan dengan bilangan adalah pengenalan bilangan asli, mengurutkan bilangan asli, yang dimulai dari bilangan kecil hingga ke besar.
- b. Ruangan lingkup penjumlahan adalah kerangka konseptual yang menggambarkan berbagai aspek dan aplikasi dari operasi penjumlahan dalam matematika. Ini mencakup segala hal yang terkait dengan proses menambahkan dua atau lebih bilangan, termasuk berbagai jenis bilangan (bilangan bulat, pecahan, desimal, dll.), sifat-sifat operasi penjumlahan, strategi penjumlahan, dan aplikasi penjumlahan dalam berbagai konteks. Dalam pembelajaran matematika, memahami ruang lingkup penjumlahan penting karena itu membantu siswa memahami konsep yang lebih luas tentang operasi penjumlahan dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan perhitungan serta kemampuan pemecahan masalah matematika.

⁴⁴ Gelar Dwi Rahayu and Nursida, 'Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan', 5.2 (2017), p. 138.

- c. Ruang lingkup pengurangan biasanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pemahaman siswa pada usia tersebut. Di sini, fokusnya lebih pada pengenalan konsep dasar pengurangan dan pengembangan keterampilan awal dalam melakukan operasi pengurangan.⁴⁵

Materi Matematika Pada Kelas I SD Siswa sekolah dasar kelas 1 SD memiliki materi matematika, umumnya telah memiliki kemampuan untuk memahami angka, penjumlahan, dan pengurangan. Karena memang di sekolah siswa akan diajarkan kemampuan numerik dasar. Setiap warga negara dimanapun wajib untuk “sadar angka” karena angka selalu bersentuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga baik untuk diajarkan pada siswa kelas 1 SD sebagai tonggak awal Pendidikan formal. Jika kemampuan angka pada siswa akan lebih optimal saat diajarkan pada sekolah dasar kelas I SD Kemampuan tentang angka ini biasanya didukung dengan kemampuan berhitung umumnya menghitung 1-20 atau bahkan sampai 100 (untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih) karena siswa sekolah dasar memiliki kemampuan yang berbeda dalam pemahaman matematika.⁴⁶

Operasi penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar (SD) kelas 1 SD adalah dengan mengaitkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, artinya materi dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti. Selain itu, dengan sering berlatih operasi hitung (penjumlahan dan pengurangan) maka siswa akan mulai mengerti dan mengingat perbedaan dari operasi hitung tersebut.

Menurut Harmanto, operasi hitung penjumlahan adalah operasi dasar aritmatika yang dilakukan oleh siswa dengan menjumlahkan atau

⁴⁵ Nasrin Nabila “Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget” Volume 6. Nomor 1 Januari 2021 h. 73

⁴⁶ Utami Nur Aprilia and Humaidi Humaidi. "Analisis Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa SD." *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 2.2 (2019): 39-43.

menambah dua buah bilangan menjadi sebuah bilangan. Ada dua acara ketika akan menyelesaikan soal penjumlahan yaitu dengan cara pendek dan cara panjang. Cara pendek yaitu dengan menjumlahkan dua bilangan secara langsung sehingga langsung diperoleh hasil dari penjumlahan. kedua bilangan tersebut berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan kemudian dijumlahkan lalu diperoleh hasil dari penjumlahan tersebut. Sedangkan operasi hitung pengurangan adalah operasi dasar aritmatika yang dilakukan oleh siswa dengan mengurangi dua buah bilangan menjadi sebuah bilangan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa pengertian pengurangan adalah kebalikan dari penjumlahan. Sama halnya dengan operasi penjumlahan, operasi pengurangan juga memiliki dua acara ketika akan menyelesaikannya yaitu dengan cara pendek dan juga cara panjang.⁴⁷

C. Teori Relevan

Teori Epstein yaitu, Keterlibatan Peran Guru Dan Orang Tua dalam Pendidikan (Parental Involvement Theory)⁴⁸

1. Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika

Guru berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua, serta sebagai fasilitator, motivasi pembelajaran yang menyampaikan informasi perkembangan anak secara berkala. Guru juga dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang cara efektif mendukung belajar matematika di rumah. Keberhasilan pembelajaran matematika pada anak kelas 1 sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru dan orang tua. Ketika kedua pihak bekerja sama secara optimal, anak merasa mendapatkan dukungan penuh dan termotivasi untuk belajar dengan baik.

2. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika

Pada usia dini, seperti kelas 1 SD, anak-anak sangat memerlukan

⁴⁷ Nur Aprilia Utami "Analisis Kemampuan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Sd" 2019 vol,2 No 2 h. 40

⁴⁸ Epstein, J. L. (1995). Kemitraan sekolah/keluarga/masyarakat: Merawat anak-anak yang kita tinggali bersama. Phi Delta Kappan, 76(9), 701-712.

dukungan dari orang tua untuk memahami konsep dasar matematika. Orang tua dapat mengajarkan anak menghitung menggunakan benda-benda sehari-hari contoh buah, mainan atau benda kongkret agar pembelajaran menjadi konkret dan menyenangkan, memberikan dorongan agar anak tidak takut atau bosan belajar matematika. mengawasi dan membantu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merujuk pada partisipasi aktif orang tua dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah, untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial emosional anak. Keterlibatan ini meliputi komunikasi yang baik dengan guru, membantu anak mengerjakan tugas sekolah, dan memberikan motivasi serta dukungan yang konsisten. Keterlibatan orang tua di rumah contohnya seperti:

- a. Orang tua membantu dan mendukung anak dalam aktivitas belajar sehari-hari, misalnya mendampingi mengerjakan soal matematika, memberikan contoh penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Keterlibatan di sekolah orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan orang tua, komunikasi dengan guru, dan mengikuti perkembangan pembelajaran anak.
- c. Kerjasama antara sekolah dan rumah:
- d. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan menekankan pentingnya partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak, termasuk dalam pembelajaran matematika di kelas 1 SD. Keterlibatan ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain membantu siswa memahami konsep dasar matematika melalui benda konkret di rumah, meningkatkan motivasi dan minat belajar anak, serta menciptakan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk

menyesuaikan strategi pembelajaran. Namun demikian, teori ini juga memiliki kelemahan, seperti perbedaan latar belakang pendidikan orang tua yang bisa menyebabkan kesalahan dalam mendampingi anak, keterbatasan waktu dan komitmen sebagian orang tua, serta potensi ketergantungan anak terhadap bantuan orang tua. Selain itu, kurangnya panduan praktis dari sekolah sering kali membuat orang tua kebingungan dalam mendukung pembelajaran matematika secara tepat di rumah.

D. Hambatan Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD

1. Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika Di Tingkat MI/SD

Hambatan dalam pembelajaran matematika definisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar ini tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan dasar, tetapi juga terjadi pada jenjang pendidikan tinggi. Mempunyai pengetahuan prasyarat, tidak memahami dan mengenali konsep dasar, tidak mempunyai kemampuan dan ketelitian dalam menyimak permasalahan, tidak mempunyai kemampuan menyimak kembali terhadap jawaban yang diperoleh, serta tidak mempunyai kemampuan penalaran yang logis, adalah kelemahan yang terdapat pada peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kelemahan tersebut mengakibatkan peserta didik melakukan kesalahan dalam memahami konsep, konsepsi, prakonsepsi dan miskonsepsi matematika. Lithner mengatakan bahwa karakteristik kesulitan belajar meliputi kesulitan pemahaman konten dan kesulitan dalam proses belajar matematika. Faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam mempelajari matematika, khususnya kalkulus, adalah rendahnya kemampuan dasar

dan minat belajar peserta didik.⁴⁹

Hambatan siswa dalam pembelajaran matematika. Kepercayaan siswa terhadap matematika mempengaruhi bagaimana ia akan menjalani proses pembelajaran matematikanya. Kepercayaan yang buruk seperti menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, sangat abstrak, penuh rumus, dan hanya mampu dikuasai oleh anak-anak yang jenius, menjadikan banyak siswa yang terkadang cemas berlebihan dalam menghadapi pelajaran dan ujian matematikanya. Padahal kecemasan yang berlebih tersebut akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya.⁵⁰

Salah-satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif dalam penguasaan informasi dan pengetahuan adalah matematika. Matematika di Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi.

Tak heran jika adanya kondisi tersebut menyebabkan Indonesia dinilai sebagai negara yang mengalami gawat darurat matematika saat ini, karena tidak berkembangnya kemampuan matematika seiring dengan bertambahnya tingkat sekolah yang diikuti anak dan penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya. Kemampuan matematika sangat dibutuhkan oleh manusia pada usia awal perkembangan, terutama pada saat duduk di bangku pendidikan dasar. Kemampuan matematika secara psikologis dapat membantu manusia untuk berpikir logis dan mencerna ilmu pengetahuan lainnya bersamaan dengan kemampuan berbahasa.⁵¹

Pembelajaran matematika sering menghadapi berbagai hambatan yang

⁴⁹ Farah Indrawati “*Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika*” Universitas Indraprasta PGRI 2019

⁵⁰ Armyansyah “*Hambatan Siswa Siswa Dalam Belajar Matematika Dikaji Dari Kepercayaan Matematis*” Vol 2 No 1 Juli 2021 Jurnal Alpha Euclid Edu, Hal.48

⁵¹ Farah Indrawati “*Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika*” Universitas Indraprasta PGRI, Diterima: 20 Oktober 2019; Direvisi: 23 Oktober 2019; Dipublikasi: 7 November 2019 2-3

dapat menghalangi proses belajar siswa. Beberapa hambatan umum tersebut meliputi:

- a. kurangnya minat dan motivasi. Banyak siswa merasa matematika sulit dan membosankan, sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Siswa mungkin tidak melihat relevansi matematika dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Kesulitan Konseptual. Siswa sering menghadapi kesulitan memahami konsep dasar matematika, seperti operasi penjumlahan dan pengurangan, yang merupakan dasar untuk konsep yang lebih kompleks. Pemahaman yang dangkal atau salah konsep bisa menyebabkan masalah dalam mempelajari materi yang lebih lanjut.
- c. Kecemasan matematika. Banyak siswa merasa cemas atau takut terhadap matematika, yang bisa menghambat kemampuan mereka untuk mempelajari dan memahami materi. Pengalaman buruk sebelumnya dengan matematika dapat menambah tingkat kecemasan.
- d. Dukungan yang kurang dari orang tua atau lingkungan. Beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan dukungan belajar yang memadai dari orang tua di rumah, lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti tidak adanya ruang belajar yang tenang, bisa mengganggu konsentrasi siswa.⁵²

Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan pendekatan yang *holistic*, melibatkan peran aktif dari guru, orang tua, dan siswa itu sendiri, serta penggunaan berbagai metode dan sumber daya yang inovatif untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan efektif.

E. Tantangan Pembelajaran Matematika kelas 1 SD

Tantangan anak dalam pembelajaran matematika kemampuan berhitung dan mengenal bilangan angka memang berbeda, namun sebagai orang tua juga harus membiasakan anak dalam belajar berhitung bilangan angka 1-10 mulai dini sehingga anak lebih mudah memahami bilangan angka dan berhitung bilangan menggunakan jari tangan, jika tidak diajarkan anak dalam berhitung 1-10 menggunakan jari tangan sejak dini anak akan

⁵² Gultom, Inri Ani, et al. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Solusi Permasalahan Siswa Kurang Menyukai Pembelajaran Matematika" *Algoritma: Jurnal*

mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan dan berhitung.⁵³

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak SD kelas 1 usia 7-8 tahun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, yang secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri. Faktor yang bersumber dari diri sendiri, dengan adanya rasa malas untuk belajar di sekolah maupun di rumah.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah. Kesulitan belajar tidak saja berasal dari diri anak akan tetapi juga dari sekolah tempat anak mendapatkan pendidikan formal.
3. Faktor-faktor yang bersumber dari keluarga. Faktor dari lingkungan yang paling dekat adalah keluarga, karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah. Maka, keluarga sangat mempengaruhi kemajuan studi anak, bahkan dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk sukses di sekolah. Penyebab dari anak kesulitan dalam pemahaman konsep matematika awal pada anak dikarenakan latar belakang orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam belajar di rumah setiap harinya, kurangnya pemahaman anak dalam memahami bilangan angka bilangan, kurang tertariknya anak dalam belajar di dalam kelas maupun di rumah.

Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam matematika adalah kunci untuk mengatasi banyak tantangan. Rasa percaya diri yang kuat dapat membantu siswa menghadapi materi yang sulit dengan keyakinan. Guru dan orang tua dapat berperan penting dalam membangun rasa percaya diri ini dengan memberikan dukungan, pujian, dan penguatan positif.⁵⁴

⁵³ Yuliana Citra Fansi " Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika" Pada Siswa SD Kelas 1 DI SDN SLAWU 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran Universitas Muhammadiyah Jember 2020/2021 h. 4

⁵⁴ Eline Yanty and others, *'Tantangan Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada sekolah Dasar Menengah Di empat Provinsi Pendahuluan*

1. Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Matematika Di Tingkat MI/SD

- a. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan permainan matematika, manipulatif, atau diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika juga dapat menjadi pilihan yang efektif, dengan memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar matematika dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.⁵⁵
- b. Kurangnya motivasi siswa juga menjadi permasalahan yang signifikan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak siswa yang merasa matematika sulit dan membosankan, sehingga mereka kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual, di mana konsep matematika dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Misalnya, dalam mengajar tentang perbandingan, guru dapat menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti perbandingan dalam membeli makanan di warung atau membagi makanan di antara anggota keluarga. Dengan mengaitkan matematika dengan situasi nyata, siswa dapat melihat kegunaan dan relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.
- c. Penggunaan metode pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam kegiatan

⁵⁵ Rambe, Andina Alamsyah. "Media Dan Sumber Belajar di MI/SD." 2021

yang interaktif seperti permainan edukatif, eksperimen sederhana, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika.

- d. Pembinaan guru. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada strategi pengajaran matematika. Mereka juga perlu dibekali dengan berbagai metode pengajaran yang inovatif.
- e. Kolaborasi dengan orang tua melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan dukungan bagi siswa. Orang tua bisa diajak untuk mendampingi anak dalam mengerjakan PR atau memberikan motivasi tambahan.

2. Karakteristik Peserta Didik Di Tingkat MI/SD

Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

- a. Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya di selang seling antara mata matematika.
- b. Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.
- c. Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerimanya tanggung

jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olahraga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guril dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

d. Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁵⁶

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang ditulis Ulin Nihayati tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Pada Era New Normal Di Madrasah Ibtidaiyah Tholabiyah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang” Guru memiliki peran untuk membimbing, mendidik, melatih, mengajar, menilai, memberikan motivasi dan contoh yang baik kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran khususnya matematika dapat tercapai. Guru di MI Tholabiyah Tegarong sudah memberikan berbagai macam metode pembelajaran yang beragam

⁵⁶ Mutia “*Karakteristik Anak Usia Pendidikan Dasar*” jurnal pendidikan Indonesia Vol 3 No 1 2021 h. 118-119

sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga memberikan nasihat-nasihat dan motivasi kepada siswa di sela-sela pembelajaran. Sedangkan orang tua berperan mendampingi siswa belajar di rumah, memberikan motivasi-motivasi belajar, serta memberikan contoh yang baik kepada siswa.⁵⁷ Persamaan pada ini terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif dan objek penelitian.

2. Penelitian yang ditulis oleh Rizka Salsabila tahun 2021 dengan judul

Peran orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19” Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia. Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak membimbing dan memberikan dukungan, acuh tak acuh terhadap proses belajar anak, tidak memperhatikan kebutuhan yang diperlukan anak dalam belajar, tidak peduli akan kemajuan belajar anaknya, tidak menyediakan atau melengkapi fasilitas belajar anaknya, tidak peduli akan kesulitan- kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh anak dapat menyebabkan gagalnya proses belajar anak. Membuat hasil belajar anak akan menurun dan tidak berhasil. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan dukungan semangat, membimbing anak dalam belajar, selalu mencukupi kebutuhan belajar yang anak butuhkan akan membuat anak lebih giat dalam belajar serta menimbulkan motivasi belajar yang tinggi. Anak Tahu Bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukan keinginan dirinya sendiri melainkan juga keinginan orang tua, sehingga anak akan berusaha dengan giat dalam meningkatkan hasil belajarnya.⁵⁸

Persamaan pada ini terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif dan

⁵⁷ ni Kadek et al., “Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, no. 1 (2023): 95–106, <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/>.

⁵⁸ Misriatul Aulia, Muhammad Ramdani Nur, and Muh. Tala'at, ‘Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Al-Mujahidah*, 3.2 (2022), pp. 411–18, doi:10.51806/al-mujahidah.v3i2.54.

objek penelitian. Ada pun perbedaannya yaitu Rizka Salsabila lebih focus pada “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19” Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 sedangkan peneliti lebih fokus pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik kelas I di SDN 2 moyag kec kotamobagu timur.

3. Penelitian yang ditulis Dila Nurhayati Fadilah tahun 2021 dengan judul

Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online” Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia Jalan Pahlawan No 32 Sukagalih, Garut, Indonesia. Dari hasil penelitian salah satu masalah yang dihadapi anak di sekolah selama belajar di rumah adalah mengenai pembelajaran matematika yang juga harus dilaksanakan secara online, di masa pandemi Covid-19 hal tersebut merupakan tantangan sekaligus keharusan untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika. Penggunaan teknologi pembelajaran matematika juga dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan penalaran, komunikasi matematis, pemecahan masalah, dan koneksi matematis peserta didik. Setelah teroptimalkannya pembelajaran dan sejalan dengan peran orang tua yang baik pada pendampingan siswa di masa pandemi ini maka kemungkinan besar hasil belajar siswa pun dapat optimal, hasil belajar sendiri menurut Afriansyah (2021), merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian kualitatif dan objek penelitian.⁵⁹

4. Penelitian yang ditulis Badilatul Jaesi Amarta tahun 2022 dengan judul

⁵⁹ Dila Nurhayati Fadilah “Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis online” 2021

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa 2 Serdang” PGSD, STKIP Al Islam Tunas Bangsa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan penelitian tentang pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa, peneliti melakukan penyebaran angket kepada orang tua dan mengadakan tes tertulis siswa kelas VA dan VB di SD Negeri 2 Serdang Tanjung Bintang. Peneliti melakukan penyebaran Angket kepada orang tua dengan mendatangi rumah siswa dan bertemu secara langsung dengan orang tua siswa. Mengumpulkan data dengan angket yang diisi oleh orang tua sesuai dengan kenyataan yang ada tak lupa dokumentasi dilakukan untuk menjadi bukti wawancara angket peran orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan siswa. Bentuk peran orang tua adalah dengan menjadi motivator, fasilitator, dan pembimbing. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peran orang tua juga harus Ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa maksimal. Sehingga dalam pembahasan ini berdasarkan hasil penelitian maka didapat adanya pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa.⁶⁰ Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian perbedaanya terletak pada jenis penelitian, penelitian Badiatul Jaesi Amarta yaitu jenis penelitian eksperimen sedangkan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif.

⁶⁰ Miftahur Rohmah and Siti Faizah, ‘Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas’, *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2.1 (2022), pp. 206–12, doi:10.33752/cartesian.v2i1.2934.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada deskripsi mendalam terhadap fenomena yang dikaji, tanpa melibatkan data berupa angka atau statistik. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan realitas secara rinci dan kontekstual. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan guna memperoleh informasi yang akurat, faktual, dan relevan dengan fokus penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (*alamiah*) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan social, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya. Karena penelitian menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka penelitian digunakan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.⁶¹

⁶¹ Muhammad Rizal Fadli “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” Universitas Negeri Jakarta , Indonesia Vol. 21. No. 1. 2021 Hal 35-36

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.⁶²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SDN 2 Moyag Kec Kotamobagu Timur. Alamat Moyag Induk jalan Trans Dakoulu 95719. Adapun waktu penelitian yang digunakan yaitu selama 2 bulan terhitung dari bulan desember-januari 2024.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang diambil oleh peneliti yaitu dari Kepala Sekolah, Wali kelas 1, peserta didik dan beberapa peran orang tua siswa kelas I di sekolah SDN 2 Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder memerlukan data atau informasi yang dikumpulkan oleh penelitian dari sumber yang ada dan bukan pihak-pihak yang berkepentingan tetapi peneliti mengumpulkan semua dokumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas I Di SDN 2 Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur.

Dari penjelasan diatas, maka sumber data informasi utama yang penelitian ambil adalah, Peran Guru, Peran Orang Tua dan juga Peserta

⁶² Consuelo dkk, “*Pengantar Metode Penelitian*” (Jakarta: UI, 1993), Hal 7

Didik di SDN 2 Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur. Yang nantinya akan memberikan keterangan kepada penelitian terkait dengan pembahasan yang peneliti tujuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Disini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam situasi yang sebenarnya, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat dengan tujuan agar melakukan observasi yang terarah dan teratur sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah.⁶³ Penelitian ini bertujuan untuk peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas I di SDN 2 Moyag. Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika sangat penting dan dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, guru berfungsi sebagai sumber belajar dengan menguasai materi pelajaran dan menyediakan sumber belajar yang relevan. Selain itu, mereka juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menyesuaikan menyusun rencana pembelajaran, metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mengevaluasi pemahaman siswa, komunikasi antara peran orang tua dan siswa. Kedua, peran orang tua sebagai pendamping sangat penting, menjalin komunikasi dengan guru disekolah, dan membantu anak dalam memahami materi pelajaran matematika di rumah. Penelitian ini juga pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten.

⁶³ Netriwati, Netriwati, et al. *"Praktik Observasi Sekolah."* : 1-63. 2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Narasumber dalam penelitian ini guru kelas dan peserta didik.⁶⁴ Penelitian melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa informasi tentang peranguru dan orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas I di SDN 2 moyag kecamatan kotamobagu timur. Indikator pertanyaan dalam penelitian ini akan mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran matematika. Pertanyaan untuk guru dapat mencakup bagaimana mereka menyusun rencana pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, mengevaluasi pembelajaran, menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, serta bagaimana komunikasi dengan orang tua dalam pembelajaran matematika. Sementara itu, pertanyaan untuk orang tua akan berfokus pada sejauh mana mereka terlibat dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah, cara mereka membantu anak dalam mengerjakan PR, dan komunikasi yang dilakukan dengan guru mengenai perkembangan belajar anak. Indikator ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam tentang kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Dari 13 siswa dalam penelitian ini, hanya 5 peran orang tua yang diidentifikasi sebagai sumber informasi utama. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat keterlibatan dalam mendampingi anak belajar matematika, serta pencapaian akademik anak dalam mata pelajaran. Selain itu, pemilihannya didasarkan pada ketersediaan dan kemauan masyarakat untuk bekerja. Penilaian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada kualitas data dibandingkan kuantitas informasi, sehingga lima orang lebih cenderung mengidentifikasi variabel dan pengalaman yang relevan untuk diteliti secara mendalam.

⁶⁴ Data, Teknik Pengumpulan. Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*, 2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dengan wali kelas dan beberapa siswa didalam kelas, Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁵ Narasumber dalam penelitian ini guru kelas dan peserta didik. Penelitian melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa informasi tentang peran gurudan orang tua dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas I di SDN 2 moyag kecamatan kotamobagu timur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data

⁶⁵ Iryana Risky Kawasati “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*” Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong 2019.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses menyederhanakan atau meringkas data yang didapat dari catatan tertulis di lapangan dan wawancara. Proses ini berlanjut selama penelitian, sebelum data benar-benar dikumpulkan, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas kepada peneliti.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

2. Pengajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁶⁶ Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021 h.15

bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemi dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik.⁶⁷ Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber beberapa cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan

⁶⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial' *Historis*, 5.2 (2020), pp. 146–50.

pengumpulan data terhadap beberapa sumber perikatan (*informan*), Mengumpulkan data dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua, untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh. Setiap informan memberikan perspektif yang berbeda, yang kemudian dibandingkan untuk menemukan konsistensi. periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.⁶⁸

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi

3. Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat perubahan dalam informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan data dari waktu yang berbeda, peneliti dapat menganalisis dinamika dan perkembangan

⁶⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial' *Historis*, 5.2 (2020), pp. 146–50.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniza Juanty et al., “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPN 9 Batam,” *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (2023): 88–96, <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v3i2.1075>.
- Aleyda, Vivi. ‘Pada Siswa’, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2. May 2019.
- Aprilia, Della. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Pakem” SDIT Al Muhsiniyyah, 2022.
- Azizah, Nur. “Peningkatan Kemampuan Matematika Awal Melalui Strategi Pembelajaran KInestetik” Universitas Negeri Jakarta vol 8 2 November 2019.
- Aleyda, Vivi. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Pendidikan Matematika” Universitas Negeri Medan 2021.
- Agrissto Bintang Aji Pradana, Pingky Destiana Putri dan “Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam’iyyatul Ihsan Pakis,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3 (2021), 367–73 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>.
- Aisyi, Rohadatul 2020 “Peran Guru Dalam Pembelajaran Matematika SD Seecara Daring Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu 28,” 2020, 28–36.
- Ahmad, dkk. “Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas I SD Melalui Bimbingan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Matematika” Universitas Bumigora Mataram, Indonesia. Vol 1 NO 2 September 2022.
- Agus, Susilo, dkk. “Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi.” *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 2.1 2018.
- Aledya.” *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*” 2019
- Apri Rosyani, Devi. “Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik SD Negeri 2 Way Huwi”. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.

- Aprilia Utami, Nur. “*Analisis Kemampuan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Sd*” 2019.
- Armyansyah “*Hambatan Siswa Siswa Dalam Belajar Matematika Dikaji Dari Kepercayaan Matematis*” Vol 2 No 1 Juli 2021
- Andina Alamsyah, Rambe. "Media Dan Sumber Belajar di MI/SD." 2021
- Aulia, Misriatul, dkk., ‘*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*’, *Al-Mujahidah*, 3.2. 2022.
- Alfansyur, Andarusni, dkk., ‘*Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*’, *Historis*, 5.2. 2020.
- Azizah, Nur et al., “Peran Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas 2 di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), 1–7 <<https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.34798>>.
- Aprilia, S. M., Wisudaningsih, E. T., & Mufidah, N. Z. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran Matematika di MI Al-Falah*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 175-183.
- Consuelo dkk, “*Pengantar Metode Penelitian*” (Jakarta: UI, 1993).
- Citra Fansi, Yuliana. “*Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika*” Pada Siswa SD Kelas 1 DI SDN SLAWU 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran Universitas Muhammadiyah Jember 2021.
- Cahyo Hasanudin, dan Muliana Malika Anjiani “Peran Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah,” *Prosiding: Seminar Nasional Daring IKIP PGRI Bojonegoro*, 2023, 1171–76.
- Daud Siagian, Muhammad “*Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*”, *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, 2.1 2019.
- Diciloam Bantas, Maria Goretty dkk, “*Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika*”, *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2021.

- Darwanto, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis" Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Jurnal Eksponen Volume 9 No. 2, September 2019.
- Diciloam Bantas, Maria Goretty, dkk., 'Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika', AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10.4 2021.
- Fajriyah , Euis. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kreativitas Belajar Matematika Anak Usia Dini", Stai Ma'had Ali, Cirebon, Indonesia, 2021.
- Fatmaridha ,Sabani "Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun)." Didaktika: Jurnal Kependidikan 8.2 2019.
- Fitriani Juardi, Indri. "Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berlandaskan Teori Kognitif Jean Piaget". Volume 06, No. 01, 2023
- Fajri, Muhammad. "Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar", Jurnal LEMMA, 3.1 2017.
- Fadilah, Dila Nurhayati, dkk., 'Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online', Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1.3 2021.
- Inri Ani, Gultom, et al. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Solusi Permasalahan Siswa Kurang Menyukai Pembelajaran Matematika" Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa 2.4 2024.
- Isro'il, Ahmad. "Berpikir dan Kemampuan Matematika", Surabaya: Penerbit JDS 2020.
- Jaesi Amarta, Badiatul. "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Serdang" Vol 4 No 2, Tahun 2022.
- Maulana Azad, Azizah. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", Stain Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 2019.
- Muthmainnah "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynous Melalui Kegiatan Bermain" PG PAUD FIP Universitas

- Negeri Yogyakarta Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Mutia “Karakteristik Anak Usia Pendidikan Dasar” Vol 3 No 1 2021 Matematik dalam Pembelajaran Matematika, “Et Al.”
- Mutmainah, Kadir, dan Calvin Izumi Tungkagi, Putri, “Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa MIS Muhammadiyah Wonasa Manado,” *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis* 4, no. 2 (2022): 26–31.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. *"Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional."* 2003.
- Nabila, Nasrin “Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget” Volume 6. Nomor 1 Januari 2021.
- Nur Aprilia, Utami, dkk., "Analisis Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa SD." *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 2.2 2019.
- Netriwati, Netriwati, et al. *"Praktik Observasi Sekolah."* : 1-63. 2023.
- Nurzannah,
- Niamul Wildan, Sholihah. “Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19” (*Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak*). Diss. IAIN Kediri, 2020
- Niken Vioeza, dan Amalia Ayu Lasini, Romdanih Romdanih, “Peran Guru pada Pembelajaran Matematika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 554– 63.
- Oki, Mitra, dkk., *"Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al Qur'an."* *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16.2 2020.
- Purwanto, M, Ngalm Purwanto. “*Pendidikan Teoritis dan Praktis*”, PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Riska, Handayani. *"Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar."* *Jurnal Tunas Bangsa* 6.1 2019.
- Rahayu, Gelar Dwi, Rahayu dkk., *"Matematika Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan"* *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5.2 2017.
- Ratnaningsih *"Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu"* 2022.
- Ria Agustina, Mega, dkk., *'Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19'*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 202.
- Rohmah, Miftahur, dkk., *'Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas'*, *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2.1 2022
- Rizal Fadli, Muhammad. *"Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif"* Universitas Negeri Jakarta , Indonesia Vol. 21. No. 1. 2021
- Risky Kawasati, Iryana. *"Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif"*
- Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong 2019.
- Sukowati. *"Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Tangga Pintar untuk Sekolah Dasar"*. *Journal of Nusantara Education*, 2(2), 73-80, 2023.
- Sukowati *"Journal Of Nusantara Education"*, 2 (2) April 2023. Samiaji, Sarosa. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021
- Susanto, Dedi. *"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah"* Volume 1 Nomor 1 Mei 2023.
- Sari, L. P., Marliani, L., & Purwati, R. (2023). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 2 DI SDN Larangan 1 Kota Cirebon*. Central Publisher, 1(10).
- Tafsir, Ahmad *"Pendidikan Agama dalam Keluarga"*, cet ke-1 (Bandung: PT. Rosdakarya, 2019,

Teknik Pengumpulan, Data. Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*, 2019.

Vivi, Aledya. *"Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa"* May, 7, 2019.

Wawancara dengan Triana Djola, S.Pd pada tanggal 13 maret 2024 di SDN 2 Moyag Kec Kotamobagu Timur.

Weny Savitry, Pandia dkk., *"Mendidik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi"*. PT Kanisius, 2022.

Wardhani, Dina Kusuma "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia*,

1.2 (2017), 153–59 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9355>>.

Yanty, Eline Yanty and others, *'Tantangan Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada sekolah Dasar Menengah Di empat Provinsi Pendahuluan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Mengakibatkan Dampak Terhadap Kehidupan Masyarakat Tidak Terkecuali Pada Dunia Pend'*, 12.1 2022

